

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas ikan konsumsi air tawar yang mendapat perhatian besar bagi usaha perikanan terutama dalam meningkatkan gizi masyarakat. Ikan ini berasal dari Sungai Nil dan danau-danau disekitarnya. Saat ini Ikan Nila telah tersebar di lima benua yang beriklim tropis dan subtropis, salah satunya adalah Negara Indonesia. Bibit Ikan Nila didatangkan secara resmi dari Taiwan ke Indonesia oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969 (Gustiano, 2007., *dalam* Hayuningtyas, 2009). Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, ikan ini mulai disebar luaskan kepada para petani diseluruh Indonesia.

Ikan Nila banyak disukai masyarakat karena rasanya yang enak, dagingnya tebal berwarna putih seperti daging ikan kakap, tidak memiliki banyak duri, serta harga yang cukup murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu Ikan Nila juga cukup potensial untuk dikembangkan karena sifatnya yang mudah berkembangbiak, sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, sehingga memiliki daya kelangsungan hidup tinggi, mampu hidup di perairan yang bersalinitas 0-35 ppt, serta dapat hidup diperairan tenang maupun berarus (Monalisa dan Minggawati, 2010).

Kendala yang dihadapi para petani ikan saat ini adalah kurangnya ketersediaan benih dan induk yang memiliki kualitas yang baik/unggul. Hal ini

disebabkan karena terjadi penurunan kualitas mutu induk akibat proses pemijahan yang tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan pemijahan.

Saat ini ada banyak sekali jenis Ikan Nila yang berkembang di masyarakat salah satunya adalah Ikan Nila Gesit (*Genetically Supermale Indonesian of Tilapia*). Ikan ini merupakan ikan hasil rekayasa genetik yang memiliki keunggulan apabila disilangkan dengan Ikan Nila betina normal mampu menghasilkan anakan mencapai 90% Ikan Nila jantan serta memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap serangan penyakit. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ikan ini relatif lebih cepat dan memiliki kelangsungan hidup yang tinggi. Sehingga dengan kelebihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas ikan nasional khususnya perikanan air tawar (Carman dan Sucipto, 2009).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa (TA) ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan panjang dan bobot ikan, tingkat kelangsungan hidup (SR), dan tingkat keseragaman benih Ikan Nila Gesit (*Genetically Supermale Indonesian Of Tilapia*).

1.3 Kerangka Pemikiran

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang memiliki potensi domestikasi dan bernilai ekonomis tinggi. Saat ini telah banyak diciptakan jenis Ikan Nila hasil rekayasa genetik salah satunya adalah Ikan Nila Gesit (*Genetically Supermale Indonesian of Tilapia*) yang

memiliki keunggulan mampu menghasilkan keturunan Ikan Nila 90% kelamin jantan dengan pertumbuhan benih yang relatif seragam dan kelangsungan hidup ikan tinggi. Pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pembenihan ini perlu dikembangkan karena secara ekonomis memiliki pertumbuhan 30% lebih cepat jika dibandingkan dengan Ikan Nila normal, serta lebih tahan terhadap serangan penyakit. Untuk itu diharapkan dari kegiatan pembenihan Ikan Nila Gesit ini mampu menghasilkan benih yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan menghasilkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir Mahasiswa (TA) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumber informasi serta pengetahuan bagi masyarakat khususnya petani ikan dalam bidang budidaya ikan air tawar terutama pengetahuan tentang proses pembenihan Ikan Nila Gesit, sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas budidaya Ikan Nila.